

Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka SD Negeri 19 Kota Sorong

Febri Elyston Ohoiner^{1✉}, Muhammad Faizin² & Desti Rahayu³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉E-mail: ohoineriston@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru dan satu kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyambut baik implementasi Kurikulum Merdeka karena lebih berpusat pada peserta didik dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru juga telah mempersiapkan diri melalui pelatihan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), seminar, dan belajar mandiri. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran serta proses adaptasi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendukung agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci: persepsi guru; kurikulum merdeka; implementasi kurikulum; sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze teachers' perceptions of the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 19 in Sorong City. This study employs a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as interviews and documentation. The research subjects consisted of three teachers and one school principal. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that teachers welcomed the implementation of the Merdeka Curriculum because it is more student-centered and supports the strengthening of the Pancasila Student Profile. Teachers have also prepared themselves through training, the Merdeka Mengajar Platform (PMM), seminars, and self-directed learning. Challenges faced include limited learning facilities as well as the adaptation process from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum. Nevertheless, the implementation of the Merdeka Curriculum has had a positive impact on students' engagement, creativity, and self-confidence in the learning process. This study recommends enhancing teacher training and providing supporting facilities so that the implementation of the Merdeka Curriculum can proceed more effectively.

Keywords: teachers' perceptions; merdeka curriculum; curriculum implementatio; elementary schools

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktifitas memandang bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Menurut Hikmah Kurikulum merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan (2020:10). Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan target yang diharapkan (Riskia, Maulidar, dan Julia 2024:17), hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nation & Macalister (2010) yang menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat panduan yang dirancang dalam suatu program pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip, lingkungan dan kebutuhan sesuai dengan target program, pembelajaran yang dilakukan. (Septian dan Zuwirna 2023:32)

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa (Nurmayani 2018:121. Sampai saat ini, konsep Kurikulum Merdeka telah banyak mendapat respon yang beragam dari berbagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi pembelajaran para peserta didik, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Aliyah, Sari, dan Warlizasusi 2024:5)

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta, menunjukkan bahwa sebenarnya sekolah telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter sejak tahun 2017. Walaupun demikian sampai saat ini evaluasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum

Merdeka, khususnya di sekolah dasar (Nurmayani 2018:44).

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. (Zahro' 2022:321). Sedangkan Adzim mengemukakan bahwa persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna (2019:65). Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Simbolon 2007:22). Persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu dikaji, karena akan memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik pembelajaran oleh guru di kelas (Marwa, Usman, dan Qodriani 2023:2). Guru adalah aktor kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Khususnya dalam konteks kajian ini adalah guru pada jenjang pendidikan dasar (Kurniati dkk. 2022:4). Dengan demikian, maka perlu dikaji lebih lanjut bagaimanakah persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar (Nubatonis, Koroh, dan Bulu 2025:15).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 19 Kota Sorong, maka perlu diadakan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 19 Kota Sorong.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis datanya menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Rancangan penelitian berupa perencanaan, pengumpulan, dan analisis data dan penulisan laporan. Populasi

pada dengan teknik purposive sampling penelitian adalah seluruh guru SD Negeri 19 Kota Sorong dan sampel 4 guru SD Negeri 19 Kota Sorong, teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data berupa (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa HP sebagai alat perekam wawancara. Lokasi penelitian di SD Negeri 19 Kota Sorong, dengan total waktu 3 Bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V menunjukkan bahwa guru sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta memahami betul point-point dalam kurikulum merdeka dan juga sudah mempersiapkan diri dengan belajar mandiri, mengikuti PMM, dan mengikuti webinar tentang kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran juga sudah menyiapkan strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang hadapi adalah siswa belum menguasai ilmu teknologi (IT) dan kurangnya fasilitas lapangan yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka. Hasil dari penerapan kurikulum merdeka ini anak lebih berani dan lebih percaya diri. Saran yang diberikan agar kurikulum merdeka kedepannya untuk KEMENDIKBUD RISTEK harus perbanyak diklat dan pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk guru.

Selain guru kelas peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Matematika yang menyatakan bahwa sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta memahami betul point-point dalam kurikulum merdeka dan juga sudah

mempersiapkan diri dengan belajar fitur-fitur seperti diyoutube ataupun media-media lain yang menjelaskan atau menggambarkan tentang kurikulum merdeka seperti platform merdeka mengajar dan mengikuti training. Serta mengikuti PMM dan belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran juga sudah tahu strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dialami dialami guru dikarenakan belum terlepas dari kurikulum 2013. Kelebihan kurikulum merdeka siswa diminta berperan aktif karena kesempatan seluas-luasnya diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensinya dan guru sebagai fasilitator. Saran agar kurikulum merdeka ini agar guru-guru harus meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum merdeka sehingga ada inovasi-inovasi baru yang terus dikembangkan sehingga kurikulum merdeka ini.

Hal sama pula diutarakan oleh guru bidang studi PENJAS bahwa sudah mengetahui tentang kurikulum merdeka dan menyambut baik kurikulum tersebut. Serta mengerti betul point-point dalam kurikulum merdeka dan juga sudah mempersiapkan diri dengan mengikuti seminar implementasi kurikulum merdeka, dan mengikuti Pendidikan Guru Penggerak. Dalam proses pembelajaran juga sudah mengetahui strategi apa saja yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dialami dialami dikarenakan siswa diminta berkolaborasi dengan temannya sedangkan untuk berkolaborasi dengan teman siswa ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Hasil dari kurikulum merdeka ini siswa menjadi aktif dan berani dalam proses pembelajaran. Saran agar kurikulum merdeka ini terus berlanjut agar para guru lebih paham dan mengenal kurikulum merdeka dan para guru

juga dapat meningkatkan kompetensi diri dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber diatas maka Semua subjek wawancara sepakat bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong. Mereka memandang kurikulum ini sebagai inovasi yang lebih menekankan pada profil pelajar Pancasila dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru-guru menyambut baik perubahan ini sebagai langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, meskipun ada beberapa guru yang masih kurang paham mengenai beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.

Pemahaman tentang Poin-Poin dalam Kurikulum Merdeka Guru-guru dan kepala sekolah mengungkapkan pemahaman mereka mengenai beberapa poin utama dari Kurikulum Merdeka, seperti perubahan istilah silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan penekanan pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Peran guru pun berubah menjadi fasilitator yang mendukung proses belajar, yang mencerminkan pendekatan kurikulum yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan siswa.

Kesiapan Guru Meskipun Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum baru, guru guru dan kepala sekolah mengaku telah mempersiapkan diri dengan berbagai cara, seperti belajar mandiri melalui platform Merdeka Belajar (PMM) dan mengikuti pelatihan dari Dinas Pendidikan. Namun, mereka juga mengakui bahwa transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian yang signifikan.

Pelatihan dan Pembekalan Keempat subjek wawancara menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan dari Balai Guru Penggerak dan Dinas Pendidikan. Pelatihan ini mendorong guru untuk lebih

kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga diajarkan untuk berperan sebagai desainer pembelajaran yang berfokus pada perkembangan siswa, bukan sekadar pengajar yang mengutamakan materi.

Proses Pembelajaran di Kelas Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dinilai lebih menarik, karena berfokus pada pengembangan potensi siswa, baik itu minat maupun bakat. Para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa secara individual maupun kelompok.

Strategi Implementasi Para guru menggunakan berbagai strategi dalam implementasi kurikulum, melalui pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan kelompok belajar, dan berbagi pengalaman dengan guru lain. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, mereka tetap berusaha menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan ATP Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa di kelas.

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Penilaian dilakukan secara holistik, yang mencakup tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap, karakter, dan keterampilan siswa. Meskipun hampir serupa dengan Kurikulum 2013, penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila.

Kendala dalam Implementasi Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup keterbatasan fasilitas, seperti buku dan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum tersebut. Selain itu, guru yang terbiasa dengan Kurikulum 2013 merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini.

Hasil implementasi Kurikulum Merdeka Implementasi kurikulum ini menunjukkan hasil positif, seperti

peningkatan partisipasi siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam menyampaikan pendapat serta menampilkan karya mereka. Salah satu contohnya adalah partisipasi siswa dalam lomba, yang menunjukkan keberanian mereka dalam mengekspresikan diri. Saran untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka Guru-guru dan kepala sekolah berharap agar pemerintah dan dinas pendidikan lebih sering mengadakan pelatihan, terutama bagi guru senior yang mungkin kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Susandi dan Pohan 2024:9) yang menyatakan implementasi Kurikulum Merdeka secara signifikan dapat meningkatkan minat dan kreativitas belajar peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif. Melalui kerja kelompok dan diskusi, peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan ide yang pada gilirannya meningkatkan minat dan kreativitas mereka dalam menghasilkan inovasi pendidikan. Pembelajaran kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka (Suryani 2010:19).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 19 Kota Sorong memiliki persepsi positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memandang Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang lebih berpusat pada peserta didik, mendukung penguatan Profil

Pelajar Pancasila, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemandirian belajar. Guru juga menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum melalui pelatihan, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), seminar, dan belajar mandiri.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pembelajaran dan proses adaptasi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Namun, penerapannya memberikan dampak positif terhadap peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan, kreativitas, keberanian, dan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru serta penyediaan sarana pendukung yang memadai agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzim, Afa Fauzul. 2019. "Telaah Konsep Persepsi Menurut Pemikiran Ibn Sina." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aliyah, Aliyah, Dewi Purnama Sari, Dan Jumira Warlizasusi. 2024. "Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau).," Masters, Pascasarjana IAIN Curup.
- Arie, Fatma Hida, Dan Kartina Rasidin. 2024. "Persepsi Guru Mts. Negeri 2 Halmahera Selatan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *JBES: Journal Of Biology Education And Science* 4(1):9–18.

- Astuti, Meylina, Jessica Mutiara, Dan Mustafiyanti Mustafiyanti. 2024. "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(1):46–52. Doi:10.59246/Alfihris.V2i1.623.
- Hikmah, Mariatul. 2020. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15(1):458–63. Doi:10.55558/Alihda.V15i1.36.
- Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, Dan Bambang Agus Haryanto. 2022. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2):408–23. Doi:10.37640/Jcv.V2i2.1516.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, Dan Baina Qodriani. 2023. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." *Metodik Didaktik* 18(2):54–64. Doi:10.17509/Md.V18i2.53304.
- Nubatonis, Yunita, Taty R. Koroh, Dan Vera R. Bulu. 2025. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di SD Negeri Kuasaet Kota Kupang." *Sinergi : Jurnal Riset Ilmiah* 2(6):2846–59. Doi:10.62335/Sinergi.V2i6.1368.
- Nurmayani, Mrs. 2018. "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar- Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara." *Doctoral*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Riskia, Rosi Aria, Maulidar Maulidar, Dan Putry Julia. 2024. "Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Pardigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 53 Banda Aceh." *Jurnal Seramoe Education* 1(2):228–38.
- Septian, Fahri, Dan Zuwirna Zuwirna. 2023. "Persepsi Guru Mata Pelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN Sekecamatan Kuranji Kota Padang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(4):4155–71.
- Simbolon, Maropen. 2007. "Persepsi Dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomis* 1(1):52–66. Doi:10.58303/Jeko.V1i1.516.
- Suryani, Nunuk. 2010. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (2):222221.
- Susandi, Susandi, Dan Selamat Pohan. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Dan Kreativitas Peserta Didik Pada Mapel PAI." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18(5):3422–38. Doi:10.35931/Aq.V18i5.3784.
- Zahro', Nurul Ulfatin; Azizatz. 2022. Merdeka Belajar Konsep, Kebijakan Dan Praktik Berdasarkan " Sense Making Perspective " *Kognisi Guru. Media Nusa Creative* (MNC Publishing).